

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, sumber daya alam dan buatan. Kekayaan alam yang ada terutama di setiap daerah harus di kelola dengan baik agar berdampak positif untuk masyarakat setempat. Salah satu cara yaitu dengan menggali potensi wisata lokal yang dimiliki setiap daerah masing-masing (Astiana et al., 2022). Pariwisata sendiri sebagai sektor yang memiliki peran yang penting untuk menambah perekonomian masyarakat. Pariwisata menjadi salah satu sektor utama dalam perkembangan ekonomi di dunia karena dapat mempengaruhi beberapa faktor seperti ekonomi, sosial, politik, dan budaya (Sari et al., 2021). Sebagai contoh yang dapat dijadikan pariwisata dan memberikan daya tarik tersendiri yaitu desa wisata.

Desa wisata merupakan daerah pedesaan yang dapat dijadikan sebagai tempat wisata, dimana setiap desa memiliki keunikannya tersendiri (Sari et al., 2021). Desa wisata menjadi salah satu bentuk dari pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat secara langsung dan berorientasi secara keberlanjutan (Wahyuningsih & Pradana, 2021). Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan sebagai desa wisata yang berbasis masyarakat ini melibatkan secara langsung dari peran masyarakat untuk mengelola kegiatan wisata di daerahnya. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya sebagai penonton, melainkan menjadi pelaku utama yang merasakan langsung manfaat dari pariwisata (Bayan, 2022).

Selain peran dari masyarakat dalam pengembangan desa sebagai desa wisata tentunya tidak lepas dari peran aktif dari berbagai pihak atau pemangku kepentingan seperti pemerintah, sektor swasta, media dan akademisi (Kuswandi et al., 2025). Pembentukan dan penyiapan desa wisata membutuhkan strategi yang tidak lepas dari beberapa faktor agar berjalan secara optimal. Faktor yang dibutuhkan meliputi potensi daya tarik desa kepada wisatawan, ketersediaan

fasilitas dan infrastruktur yang mendukung, peran aktif masyarakat saat mengelola kegiatan pariwisata, aksesibilitas menuju tempat lokasi dan promosi. Adanya beberapa faktor-faktor tersebut dapat memudahkan dalam pengembangan dan pembentukan desa sebagai desa wisata secara berkelanjutan serta sebagai tahap penyiapan desa wisata (Astiana et al., 2022).

Salah satu desa yang berpotensi untuk menjadi desa wisata yaitu Desa Paseseh yang terletak di Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Desa Paseseh dikenal dengan batik tulisnya, terutama batik tulis gentongan yang memiliki ciri khas tersendiri. Sentra batik Tanjung Bumi termasuk salah satu wisata yang menarik perhatian wisatawan baik secara lokal maupun asing (Sari, 2022). Adapun kriteria yang telah ditentukan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) mengenai desa wisata yaitu mampu mengembangkan potensi lokal, menggerakkan perekonomian masyarakat, pengelolaan kolaboratif dan menjaga kelestarian budaya. Desa Paseseh menuju desa wisata diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata pada peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat desa, memberikan kekuatan di sektor usaha berbasis lokal, serta pengembangan sistem pengelolaan menjadi lebih terstruktur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Paseseh bahwa kondisi di Desa Paseseh memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Terdapat sekitar 200 pengrajin UMKM batik di Desa Paseseh yang masih aktif dalam membatik. Aktivitas membatik menjadi mata pencaharian utama dari masyarakat Desa Paseseh. Selain itu, terdapat pantai yang memiliki luas ± 1 kilometer bibir pantai, museum kapal atau disebut perahu sarimuna dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata, desa tersebut memiliki luas sekitar 2,19 km². Namun, potensi yang ada belum sepenuhnya dapat dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat sekitar untuk dijadikan sebagai destinasi wisata yang terstruktur. Pengelolaan wisata masih terdapat kendala seperti belum ada kelembagaan khusus seperti PokDarWis, kesiapan masyarakat sekitar perlu di tingkatkan, infrastruktur dan fasilitas yang kurang mendukung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Desa Paseseh memiliki potensi besar sebagai desa wisata, namun memerlukan strategi penyiapan yang tepat agar dapat berkembang menjadi desa wisata.

Penelitian terkait desa wisata sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain penelitian Ardianti, (2022) di Desa Tanjung Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto yang berfokus mengenai keberhasilan pembentukan desa wisata pada kesiapan masyarakat dan partisipasinya. Kedua, penelitian Syarifah & Rochani, (2021) yang berfokus pada pengembangan desa wisata menggunakan konsep *Community Based Tourism*. Ketiga, penelitian Wijayanti et al., (2022) yang berada di Desa Karang, Trimulyo, Sleman yang berfokus pada kinerja pengelolaan desa wisata seperti kelembagaan, aksesibilitas, partisipasi masyarakat, amenities, pemasaran pariwisata, dan atraksi wisata. Ketiga penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata pernah dilakukan, namun hanya berfokus terkait identifikasi potensi pariwisata. Hasil peneliti sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hanin, (2025) dimana terdapat sembilan elemen yang diperoleh dari Desa Paseseh seperti kemitraan utama, aktivitas utama, sumber daya, proporsi nilai konsumen, hubungan pelanggan, saluran, segmen pelanggan, struktur biaya, dan sumber pendapatan. Elemen dan atribut tersebut akan digunakan dalam penelitian ini dengan menyesuaikan kondisi aktual di Desa Paseseh. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memberikan strategi apa yang harus dilakukan dalam tahap penyiapan Desa Paseseh sebagai desa wisata.

Pemodelan faktor kunci dan strategi penyiapan desa wisata di Desa Paseseh, Tanjung Bumi dilakukan menggunakan metode ISM (*Interpretive Structural Modeling*) dan MICMAC (*Cross-Impact Matrix Multiplication Applied to Classification*). Metode ISM digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel yang memiliki pengaruh, menyusun faktor berdasarkan tingkatannya dan menentukan faktor kunci yang berpengaruh sebagai penggerak utama dalam penyiapan desa wisata. Metode MICMAC digunakan untuk menentukan faktor yang dijadikan prioritas dalam pengembangan penyiapan desa wisata berdasarkan tingkat pengaruh faktor yang sudah ada (Mansor, 2025). Penelitian ini menggunakan metode ISM dan MICMAC dengan potensi Desa Paseseh yang sudah ada untuk memodelkan faktor-faktor dari penyiapan desa wisata serta menentukan faktor kunci yang menjadi prioritas dalam proses pengembangan Desa Paseseh menjadi desa wisata.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dihasilkan dari latar belakang penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana pemodelan struktur pada hubungan elemen dan atribut Desa Paseseh serta faktor kunci dalam penyiapan Desa Paseseh menjadi desa wisata menggunakan metode ISM dan MICMAC ?
2. Bagaimana strategi penyiapan Desa Paseseh menjadi desa wisata berdasarkan hasil pemodelan faktor kunci menggunakan metode ISM dan MICMAC ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang di capai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Memodelkan struktur hubungan antar elemen dan atribut serta menentukan faktor kunci penyiapan Desa Paseseh menjadi desa wisata menggunakan metode ISM dan MICMAC.
2. Merumuskan strategi penyiapan Desa Paseseh menjadi desa wisata berdasarkan hasil pemodelan faktor kunci.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai tahapan pemodelan dari faktor penyiapan desa wisata, faktor penting yang di siapkan dalam penyiapan desa wisata.
2. Penelitian ini di harapkan menjadi pertimbangan dan gambaran bagi masyarakat dan pemerintah Desa Paseseh dalam penyusunan strategi penyiapan desa wisata secara sistematis dan terstruktur berdasarkan faktor prioritas yang telah ditentukan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya usulan perumusan strategi penyiapan desa wisata berdasarkan hasil analisis faktor kunci, tidak mencapai pada tahap implementasi.

2. Penelitian ini tidak membahas aspek finansial secara rinci seperti kelayakan finansial atau melakukan perhitungan ekonomi.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Kebijakan pemerintah tidak mengalami perubahan seperti adanya program pembinaan UMKM batik, perencanaan pembentukan dan pengelola wisata (PokDarWis) dan pengembangan potensi wisata yaitu batik dan pantai.
2. Responden yang terpilih yaitu Kepala Desa, Dinas Pariwisata dan tiga pengrajin UMKM batik akan mewakili pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua tinjauan pustaka berisi terkait landasan teori yang mendukung pendekatan dalam pemecahan masalah serta penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga berisi tentang tempat dan waktu penelitian, elemen penelitian, serta tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab empat pengumpulan dan pengolahan data berisi terkait data perekapan hasil pengambilan data yang telah dilakukan. Selanjutnya, pengolahan data menggunakan metode yang dipilih untuk penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima menjelaskan tentang kesimpulan dan saran peneliti berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dan menjawab dari tujuan penelitian ini.